

**PERAN NINIK MAMAK DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT UNTUK PENGEMBANGAN
KELURAHAN SIAGA DI KOTA PAYAKUMBUH**
*Studi Kasus di Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh Barat,
Kelurahan Padang Kaduduk Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kelurahan
Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur*

TESIS

.Oleh

DEVITRA
06202052



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**



**Peran *ninik mamak* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk
Pengembangan Kelurahan Siaga di Kota Payakumbuh.**
*Studi Kasus di Kelurahan Koto Tengah Kecamatan Payakumbuh Barat,
Kelurahan Padang Kaduduk Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kelurahan
Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur.*

Oleh : Devitra

Dibawah bimbingan Nursyirwan Effendi dan Endry Martius

RINGKASAN

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang merupakan *grand strategy* untuk mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 adalah pada akhir 2008 seluruh desa sudah menjadi Desa Siaga. Untuk tercapainya *grand strategy* tersebut, keterlibatan tokoh masyarakat diharapkan dapat berperan dalam menggali sumber daya untuk kelangsungan penyelenggaraan kelurahan siaga, menaungi dan membina kegiatan kelurahan siaga serta menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan Kelurahan Siaga. Agar program ini dapat dicapai sesuai harapan perlu dilihat bagaimana persepsi *ninik mamak* sebagai tokoh masyarakat tentang kelurahan siaga dan bagaimana perannya dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan Kelurahan Siaga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan rancangan studi kasus dengan metode kualitatif.

Persepsi *ninik mamak* tentang Kelurahan Siaga di Kelurahan Koto Tengah, Padang Kaduduk dan Balai Jaring cukup baik. Menurut *ninik mamak* Kelurahan Siaga baru sebatas pelayanan kesehatan dasar di Poskeskel dan beberapa kegiatan UKBM, sementara tujuan Kelurahan Siaga baru sebatas menanggulangi kesehatan, menurunkan angka kematian, kebersihan lingkungan dan meningkatkan gizi anak.

Sedangkan peran *ninik mamak* dalam pemberdayaan masyarakat juga cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan keikutsertaan mereka dalam musyawarah masyarakat desa (MMD), penyediaan tanah ulayat untuk bangunan Pos Kesehatan Kelurahan, aktif sebagai Pengurus Kelurahan Siaga, penyediaan ambulan siaga serta menggerakkan masyarakat dan ikut langsung sebagai kelompok pendonor darah. *Ninik mamak* sangat mendukung kegiatan Kelurahan Siaga karena menurut *ninik mamak* program Kelurahan Siaga menguntungkan bagi masyarakat.

Berkenaan dengan perannya secara spesifik sebagai seorang *ninik mamak* dalam pengembangan Kelurahan Siaga adalah dalam penyediaan tanah ulayat untuk bangunan Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel) yang terdapat di Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 574/Menkes/ SK/IV/2000 telah menetapkan Visi Indonesia Sehat 2010. Visi tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2010 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, sehingga tercapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dalam Rencana Strategis Departemen Kesehatan diuraikan tentang isu strategis yang masih dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini terkait dengan pembangunan bidang kesehatan. Diantaranya adalah ; beban ganda yang masih dihadapi dalam pembangunan kesehatan. Dijelaskan bahwa yang dimaksud beban ganda dalam pembangunan kesehatan adalah meningkatnya beberapa penyakit menular (re emerging disease), sementara penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif mulai meningkat. Disamping itu timbul pula berbagai penyakit baru (new emerging disease). Keadaan tersebut terjadi karena rendahnya kesadaran penduduk Indonesia untuk hidup sehat, upaya kesehatan belum dikaitkan dengan pembangunan sumber daya manusia, peraturan perundangan kesehatan yang tidak mendukung, termasuk kurangnya akses masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Isu strategis lainnya adalah pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan masih menempatkan masyarakat sebagai obyek, bukan sebagai subyek pembangunan kesehatan. Kemampuan masyarakat untuk mengemukakan pendapat dan memilih dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan masih sangat terbatas. Demikian pula peran aktif masyarakat masih kurang dan bahkan cenderung menurun. (Mustari, 2006).

Kesehatan sebagai hak azazi manusia ternyata belum menjadi milik setiap manusia Indonesia karena berbagai hal seperti kendala geografis, sosiologis, dan budaya. Kesehatan bagi sebagian penduduk yang terbatas kemampuannya serta

yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus-menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka. Sasaran pembangunan kesehatan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 – 2009 adalah meningkatkan umur harapan hidup masyarakat Indonesia dari 66,2 tahun menjadi 70,6 tahun, menurunkan angka kematian bayi dari 45 menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup dan menurunkan prevalensi gizi kurang anak balita dari 25,8% menjadi 20% (Departemen Kesehatan [Depkes], 2006a).

Salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan yang merupakan *grand strategy* untuk mewujudkan visi Indonesia Sehat 2010 adalah pada akhir 2008 seluruh desa sudah menjadi Desa Siaga. Desa siaga adalah gambaran masyarakat yang sadar, mau, dan mampu untuk mencegah dan mengatasi berbagai ancaman terhadap kesehatan masyarakat seperti kurang gizi, penyakit menular dan penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), kejadian bencana, kecelakaan, dan lain-lain, dengan memanfaatkan potensi setempat, secara gotong royong. Inti dari Desa Siaga adalah desa yang penduduknya di wilayah tersebut memiliki kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri (Depkes, 2006a).

Desa Siaga yang dimaksud di sini adalah Desa Siaga yang kebijakannya dimulainya tahun 2006 berdasarkan Kepmenkes RI nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006. Tujuan Desa Siaga menurut Kepmenkes RI tersebut adalah : 1) meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya Kesehatan, 2) meningkatnya kemampuan masyarakat desa untuk menolong dirinya di bidang kesehatan, 3) meningkatnya kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat desa terhadap risiko dan bahaya yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan (bencana, wabah penyakit, kegawat-daruratan dan sebagainya), 4) meningkatnya dukungan dan peran aktif para *stakeholders* dalam mewujudkan kesehatan masyarakat desa, dan 5) meningkatnya masyarakat desa yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes, 2006a).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Persepsi *ninik mamak* di Kelurahan Koto Tengah, Padang Kaduduk dan Balai Jaring tentang Kelurahan Siaga cukup baik. Menurut *ninik mamak* kegiatan Kelurahan Siaga baru sebatas pelayanan kesehatan dasar di Poskeskel dan beberapa kegiatan UKBM, sementara tujuan Kelurahan Siaga baru sebatas menanggulangi kesehatan, menurunkan angka kematian, kebersihan lingkungan dan meningkatkan gizi anak.
2. Peran *ninik mamak* secara umum di Kelurahan Koto Tengah, Padang Kaduduk dan Balai Jaring dalam pelaksanaan kegiatan Kelurahan Siaga sudah cukup baik. Keikutsertaan mereka terlihat dalam musyawarah masyarakat desa (MMD), kepengurusan, penyediaan ambulan siaga dan sebagai pendonor darah. *Ninik mamak* sangat mendukung kegiatan Kelurahan Siaga karena menurut *ninik mamak* program Kelurahan Siaga menguntungkan untuk masyarakat.
3. Peran *ninik mamak* secara spesifik/khusus adalah dalam hal menyediakan tanah ulayat untuk dijadikan sebagai lahan pembangunan Pos Kesehatan Kelurahan yang terdapat di Kelurahan Balai Jaring Kecamatan Payakumbuh Timur.
4. Peran *ninik mamak* di Kelurahan Koto Tengah, Padang Kaduduk maupun Balai Jaring dalam pelaksanaan kegiatan Kelurahan Siaga menurut kader, petugas kesehatan, petugas kelurahan, pengurus RW dan *bundo kanduang* sudah cukup baik karena sudah ada perannya pada sebagian kegiatan Kelurahan Siaga, namun masih kurang dalam menggerakkan anak kamanakan untuk berpartisipasi dalam pendanaan Kelurahan Siaga.
5. Peran *ninik mamak* dalam kegiatan Kelurahan Siaga dapat dipengaruhi oleh kemauan, kemampuan dan kesempatan serta ada pengharapan dari program Kelurahan Siaga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreds, R, T. 2001. Partisipasi Kelompok Sosial dan Perbaikan Lingkungan Pemukiman Masyarakat Pinggiran Kota Manado. Analisis Tahun II. Vol. 5 No. 2 pp. 189-195
- Arnesson, H., dan Ekberg, K. 2004. Measuring empowerment in working life.; A Review. National centre for work and rehabilitation. Department of health and society, University of Linkoping. SE-58183 Linkoping. Sweden. [Internet] Februari 9, 2004 Available from http://web.ebscohost.com/ehost/pdf?vid=7&hid=6&sid=649_4ba8f-4200-4051-872f-4640eac6e2db%40sessionmgr8 [Accessed December 17, 2007]
- Amir, M, S. 2006. Adat Minang Kabau, Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang. Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- Azwar, N. 2007. Sejarah Negara terhadap Nagari : Walinagari mesti berkaca [Internet]. Mantagisme, Februari 14, 2007. Available from : <http://wordpress.com/www.snap.com> [Accessed Maret 15, 2007].
- Chambers, R, 1996. Participatory Rural Appraisal. Memahami Desa Secara Partisipatif. Kanisius, Yogyakarta.
- Crampton, P., Woodward, A., & Dowell, A. 2001. Role of the Third Sector in Providing Primary Care Service. Theoretical and Policy Issues. Social Policy Journal of New Zealand.
- Djarmiko, A., Benyamin, A., dan Syarifudin, I, 2003. Identifikasi Hubungan Faktor-faktor Kemampuan dan Kemauan Masyarakat dengan Tingkat Partisipasinya dalam Program Penataan Kawasan Kumuh Perkotaan (P2K2P) (Studi Kasus : Kelurahan : Kelurahan Sukapura, Cigondewah Kidul, Cibangkong, dan Kebun Jeruk). Infomatek Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Vol. 5 No. 2 pp. 88-92
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Kemitraan. [Internet]. Pusat Promkes : Available from : <http://www.promkes.go.id> [Accessed Agustus, 23 2007].
- _____. 2006a. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006. Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga. Jakarta.
- _____. 2006b. Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga. Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI. Jakarta.